

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini penulis akan membahas keseluruhan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian, yaitu dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Tumbuhan dan Bagiannya”.

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan serta uraian pada bab IV sebelumnya dan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dalam penelitian mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Nanggaleng I Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi dalam pembelajaran IPA tentang Materi Tumbuhan dan Bagiannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual ini meliputi penyusunan RPP dengan melaksanakan ketujuh komponen pendekatan kontekstual yang meliputi: **konstruktivisme (*constructivism*)**, **menemukan (*inquiry*)**, **bertanya (*questioning*)**, **masyarakat belajar (*learning community*)**, **pemodelan (*modelling*)**, **refleksi (*reflection*)**, dan **penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)**. Dalam perencanaan juga disusun Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi terbuka guru dan siswa, serta tes siklus. Pada siklus I, perencanaan masih jauh dari sempurna dan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perencanaan tindakan siklus II dapat mengaktifkan waktu dan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual mencakup tujuh komponen yaitu: **a) konstruktivisme (*constructivism*)** dilakukan dengan cara menggali pengetahuan siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya yang

terkait dengan materi yang akan dipelajari untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; **b) menemukan (*inquiry*)** dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk dapat menemukan permasalahan dan pemecahan masalah itu sendiri melalui kegiatan LKS; **c) bertanya (*questioning*)** dilakukan dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada siswa agar berani bertanya, baik pada teman atau pun kepada guru; **d) masyarakat belajar (*learning community*)** dilakukan dengan menerapkan pembentukan kelompok selama proses pembelajaran untuk berdiskusi; **e) pemodelan (*modelling*)** dilakukan dengan membimbing dan memfasilitasi siswa cara mengamati bagian-bagian dari batang tumbuhan; **f) refleksi (*reflection*)** dilakukan dengan membimbing siswa untuk merenungkan kembali, bertanya, selanjutnya meminta saran dan masukan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman mengenai batang dan fungsinya; **g) penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)** dilakukan dengan melakukan penilaian secara menyeluruh kepada siswa dari segi proses belajar dan juga hasil belajar, yaitu untuk semua aspek **pengetahuan (*kognitif*)**, **sikap (*afektif*)**, dan **keterampilan (*psikomotor*)**.

3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Nanggaleng I dari siklus I dan siklus II sebesar 20,36. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,43 dan pada siklus II sebesar 81,79. Dengan ketuntasan di siklus I 39%, dan siklus II 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SDN Nanggaleng I pada mata pelajaran IPA tentang materi tumbuhan dan bagiannya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

## B. Rekomendasi

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan pendekatan kontekstual.

1. Guru-guru SDN SDN Nanggaleng I khususnya dan guru-guru sekolah dasar pada umumnya diharapkan dalam menerapkan pendekatan kontekstual dapat melaksanakannya sesuai dengan komponen-komponen pada pendekatan kontekstual yang meliputi: **konstruktivisme (*constructivism*)**, **menemukan (*inquiry*)**, **bertanya (*questioning*)**, **masyarakat belajar (*learning community*)**, **pemodelan (*modelling*)**, **refleksi (*reflection*)**, dan **penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)**.
2. Disarankan untuk tahap berikutnya kepada peneliti atau guru yang bertugas sebagai fasilitator dan pemberi inspirasi bagi siswa hendaknya lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dan memiliki multi metode yang menarik agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat membuat siswa aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, terlebih agar melanjutkan dan mengembangkan pendekatan kontekstual melalui berbagai variasi metode tidak hanya melalui metode diskusi, tanya jawab, pemodelan, percobaan dan demonstrasi.